

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan suatu masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017 p. 3). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018 p. 15). Pendekatan deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018 p. 226). Sedangkan pendekatan verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2017 p. 6).

Pendekatan deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai belanja modal dan belanja pemeliharaan pada BPSDMI beserta pola hubungan dan pengaruhnya dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 p. 68). Berdasarkan paradigma dan hipotesis penelitian dimuka, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen yaitu belanja modal dan variabel dependen yaitu belanja pemeliharaan. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Belanja Modal sebagai variabel bebas / independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen /terikat (Sugiyono, 2019 p. 69). Variabel Independen pada Penelitian ini adalah Belanja Modal. Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran yang akan menambah asset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin (Halim, et al., 2018 p. 73).

2. Belanja Pemeliharaan sebagai variabel terikat / dependen (Y).

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Pada Penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan adalah pengeluaran yang dialokasikan untuk memelihara aset dalam kondisi siap pakai sesuai dengan perkiraan umur ekonomisnya (Halim, et al., 2018 p. 73).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable dibentuk untuk mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel pada penelitian. Operasionalisasi variabel dipakai dalam menguraikan perihal variabel yang diamati terkait konsep, indikator, dan skala pengukuran penelitian. Operasionalisasi variable pada Penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
Belanja Modal	Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran yang akan menambah asset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin (Halim, 2018).	Jumlah realisasi belanja modal BPSDMI	Rasio
Belanja Pemeliharaan	Belanja Pemeliharaan merupakan suatu kewajiban yang timbul akibat pengeluaran anggaran yang dilakukan pemerintah yang ditujukan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada sehingga tetap dalam kondisi normal tanpa memperhatikan besar atau kecilnya aset tersebut (Halim, 2018)	Jumlah realisasi belanja pemeliharaan BPSDMI	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 p. 119). Populasi dalam Penelitian ini adalah 28 satuan kerja yang berada di bawah eselon 1 Kemenperin Tahun Anggaran 2019-2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017 p. 120). Sampel pada Penelitian ini adalah laporan anggaran belanja modal dan belanja pemeliharaan Unit Pendidikan BPSDMI Tahun Anggaran 2019-2021 yang terdiri dari 28 Satuan Kerja sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 sampel. Berikut ini Satuan Kerja yang menjadi sampel pada penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Satuan Kerja Unit Pendidikan BPSDMI

No	Satuan Kerja Unit Pendidikan BPSDMI
1	Balai Diklat Industri Jakarta
2	Politeknik Ati Padang
3	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Padang
4	Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI Pontianak
5	Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI Bandar Lampung
6	Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI Padang
7	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta
8	Politeknik APP Jakarta

No	Satuan Kerja Unit Pendidikan BPSDMI
9	Politeknik STMI Jakarta
10	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal
11	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng
12	Politeknik Industri Logam Morowali
13	Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan
14	Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI Banda Aceh
15	Balai Diklat Industri Surabaya
16	Balai Diklat Industri Padang
17	Balai Diklat Industri Denpasar
18	Balai Diklat Industri Makassar
19	Balai Diklat Industri Medan
20	Balai Diklat Industri Yogyakarta
21	Politeknik STT Bandung
22	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Makassar
23	Sekolah Menengah Kejuruan – SMTI Makassar
24	Politeknik ATI Makassar
25	Sekolah Menengah Kejuruan –SMTI Yogyakarta
26	Politeknik ATK Yogyakarta
27	Sekolah Menengah Kejuruan – SMAK Bogor
28	Politeknik AKA Bogor

Sumber: BPSDMI

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017 p. 81). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018 p. 85).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara Langsung (*Interview*)

Wawancara adalah Tanya jawab antara dua pihak yaitu antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Biro Keuangan dan Unit Pendidikan BPSDMI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumen tersebut didapat dari Biro Keuangan dan Unit Pendidikan BPSDMI.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Deskriptif

Analisa data deskriptif menggambarkan mengenai gambaran variabel belanja modal dan belanja pemeliharaan di 28 satuan kerja BPSDMI Tahun Anggaran 2019-2021.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Belanja Modal (X) dan Belanja Pemeliharaan (Y), dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian tersebut dikonsultasikan kepada kriteria penafsiran. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro, et al., 2016 p. 170).

Analisis Deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen yaitu belanja modal dan variabel dependen yaitu belanja pemeliharaan sehingga dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai belanja modal dan belanja pemeliharaan pada BPSDMI di Kementerian Perindustrian Tahun Anggaran 2019-2021 dengan cara seperti berikut:

1. Belanja Modal

Penilaian atas Belanja Modal dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini.

Langkah-langkah penilaian Belanja Modal adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Belanja Modal
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) =
$$\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel Belanja Modal

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3.3
Kriteria Belanja Modal

Nilai			Kriteria
0	<i>Range</i>	4,826	Sangat Rendah
$4,826 + 0,01$	<i>Range</i>	9,653	Rendah
$9,653 + 0,01$	<i>Range</i>	14,480	Sedang
$14,480 + 0,01$	<i>Range</i>	19,307	Tinggi
$19,307 + 0,01$	<i>Range</i>	24,130	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *Range*
- Batas Atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + *Range*

2. Belanja Pemeliharaan

Penilaian atas Belanja Pemeliharaan dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkah penilaian Belanja Pemeliharaan adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Belanja Pemeliharaan
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan variabel Belanja Pemeliharaan
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

Tabel 3.4
Kriteria Belanja Pemeliharaan

Nilai			Kriteria
0,14	<i>Range</i>	0,69	Sangat Rendah
0,69 + 0,01	<i>Range</i>	1,25	Rendah
1,25+ 0,01	<i>Range</i>	1,81	Sedang
1,81 + 0,01	<i>Range</i>	2,37	Tinggi
2,37 + 0,01	<i>Range</i>	2,90	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *Range*
- Batas Atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + *Range*
- Batas Atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + *Range*

3.6.2 Verifikatif

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak timbul masalah atau untuk menghindari penyimpangan dalam penggunaan analisis regresi. Adapun pengujian asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu / residual memiliki distributor normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan bantuan SPSS. Jika hasil KS menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residul terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

3.6.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik apabila pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan datanya berpencar di sekitar nol (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.6.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variable-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitasnya dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model regresi tidak terdeteksi adanya multikolinearitas.

3.6.2.2 Koefisien Korelasi

Teknik analisis korelasi yakni untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel penelitian dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
 n = Banyaknya sampel yang diteliti
 X = Nilai variabel bebas yaitu Belanja Modal
 Y = Nilai variabel terikat yaitu Belanja Pemeliharaan

(Riduwan, 2010 p. 60)

Batas-batas koefisien korelasi itu ditentukan oleh:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variable-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Penafsiran koefisien korelasi berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017 p. 242)

3.6.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus Persamaan analisis regresi adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Belanja Pemeliharaan

X = Belanja Modal

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variable Y

e = *Error*, variabel gangguan

(Riduwan, 2010 p. 60)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variable independent secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

(Riduwan, 2010 p. 61)

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Tingkat signifikan (taraf nyata) yang digunakan adalah 5% (0,05).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji t penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber: Sugiyono (2017:102)

Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji t

Berpedoman pada data di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta \leq 0$: Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Pemeliharaan.

$H_a : \beta > 0$: Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Belanja Pemeliharaan.

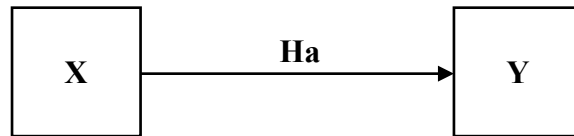
3.7 Model Penelitian

“Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

(Sugiyono, 2016 p. 42)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap belanja pemeliharaan, maka untuk menggambarkan pengaruh antar variabel bebas dan terikat, penulis menyajikan model penelitian yang digambarkan

pada bagan berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Keterangan:

X : Belanja Modal

Y : Belanja Pemeliharaan

Ha : Belanja Modal Berpengaruh Positif Terhadap Belanja Pemeliharaan